

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Menurut Rahardjo, (2017) metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2001). Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *interpretivisme* atau enterpretif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2020). Metode ini bertujuan untuk memahami aspek-aspek yang menarik perhatian, dinamika sosial yang berlangsung, kejadian konkret, atau pengalaman individu yang menjadi latar belakang suatu kasus tertentu. Studi kasus dirancang untuk mengeksplorasi pertanyaan dan isu penelitian yang berkaitan erat dengan fenomena serta konteks di mana fenomena tersebut muncul dan berkembang, sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, akibat hukum dan menganalisis tinjauan hukum Islam tradisi *ngaku indaok* di masyarakat Hiang Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

3.2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diperoleh (Arikunto, 2002). Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Rahmat, 1984) dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data (Suryosubroto, 2003). Dari uraian penjelasan di atas, maka dalam tulisan yang penulis lakukan sumber data yang perlu dikumpulkan meliputi:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sujarweni, 2014). Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan beberapa tokoh adat, tokoh agama, serta pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam tradisi "*Ngaku indaok*" baik dari pihak ibu kandung, ibu angkat, maupun anak yang mengaku "*indaok*". Wawancara ini dilakukan di Kecamatan Sitinjau Laut untuk menggali informasi tentang alasan, proses, dan dampak tradisi "*Ngaku indaok*" dari perspektif yang berbeda. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan tradisi "*Ngaku indaok*" untuk memahami proses dan ritual yang terlibat secara mendetail. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana tradisi ini dilakukan dalam konteks sehari-hari di masyarakat Hiang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian terdahulu dan sumber-sumber yang telah ada. Sumber data sekunder dalam tulisan ini adalah buku dan jurnal-jurnal yang relevan dengan tulisan ini. Literatur Klasik dan Kontemporer: Meliputi kitab-kitab fiqh klasik, buku, jurnal, dan artikel yang membahas tentang adopsi dalam Islam dan konsep-konsep hukum terkait. Literatur ini digunakan untuk memahami konsep hukum Islam terkait adopsi dan nasab. Dokumen Hukum Lokal: Meliputi peraturan

daerah atau adat yang mengatur tentang adopsi atau pengangkatan anak di masyarakat Hiang. Dokumen ini digunakan untuk melihat bagaimana tradisi "*Ngaku indaok*" diatur secara lokal.

3.3. *Setting Penelitian*

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh penulis untuk dijadikan sebagai objek penelitian. *Setting* penelitian kualitatif mempunyai tiga dimensi, yaitu:

1) Dimensi Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Hiang di Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci. Wilayah ini dipilih karena masih mempraktikkan tradisi "*Ngaku indaok*" yang merupakan fokus dari penelitian ini.

2) Dimensi Pelaku

Subjek pada penelitian ini adalah penelitian ini melibatkan sejumlah informan yang dipilih secara purposive untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tradisi "*Ngaku indaok*". Informan terdiri dari tokoh adat yang memiliki pengetahuan mendalam tentang adat dan budaya lokal serta peran penting dalam pelaksanaan ritual adat, tokoh agama yang memberikan perspektif mengenai pandangan agama Islam terhadap tradisi "*Ngaku indaok*", anak-anak yang telah melalui proses "*Ngaku indaok*" untuk memahami dampak praktik ini secara langsung, ibu kandung dari anak-anak yang melakukan tradisi "*Ngaku indaok*" untuk memahami alasan dan dampak dari sudut pandang orang tua biologis, dan ibu angkat yang *mengaku indaok* dan mengangkat ibu untuk memberikan informasi tentang proses dan tanggung jawab yang diambil.

3) Dimensi Kegiatan

Dimensi kegiatan pada penelitian ini adalah tradisi "*Ngaku indaok*" yang terjadi di Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. Penelitian akan mengamati dan menganalisis seluruh proses yang terlibat, mulai dari alasan penyerahan anak, upacara adat yang dilaksanakan, hingga dampak sosial dan psikologis yang ditimbulkan. Kegiatan penelitian mencakup

pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai tradisi ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur untuk memberikan ruang bagi narasumber dalam menyampaikan pandangannya secara lebih luas. Wawancara dilakukan dengan tokoh adat, tokoh agama, ibu kandung, ibu angkat, dan anak yang mengaku "*indaok*". Selain mencatat poin-poin penting selama wawancara berlangsung, peneliti juga memanfaatkan rekaman audio untuk mendokumentasikan seluruh percakapan dengan informan. Langkah ini dilakukan agar peneliti dapat meninjau ulang hasil wawancara jika terdapat detail yang terlupakan. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya menyajikan informasi yang akurat dan komprehensif berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh informan. Melalui wawancara, peneliti berhasil menggali berbagai jenis data, seperti pengalaman pribadi, sudut pandang, persepsi, fakta empiris, hingga harapan yang disampaikan oleh informan.

2) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis dan non-tertulis yang relevan untuk mendukung penelitian. Beberapa jenis dokumen yang digunakan meliputi jurnal, kitab fikih, dan catatan adat. Jurnal ilmiah menjadi salah satu sumber utama karena menyediakan informasi yang telah diverifikasi secara akademik, baik berupa teori maupun hasil penelitian empiris yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, kitab fikih dijadikan rujukan utama untuk menggali dan memahami aspek hukum Islam yang terkait dengan masalah yang sedang dikaji. Kitab-kitab ini menjadi acuan primer dalam menjelaskan hukum, etika, maupun norma

yang berlaku dalam perspektif Islam. Di sisi lain, catatan adat digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tradisi, norma, dan kebiasaan masyarakat yang relevan dengan konteks penelitian. Catatan ini memberikan gambaran historis dan sosial tentang adat istiadat yang menjadi bagian penting dalam kajian tertentu. Seluruh data yang diperoleh dari dokumen-dokumen tersebut akan dianalisis secara mendalam dan diverifikasi dengan pendekatan triangulasi untuk memastikan akurasi, validitas, dan relevansinya dalam penelitian.

3) Observasi

Sugiono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Pendapat lain dikemukakan oleh Marshall menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Sugiono, 2021). Peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung interaksi kehidupan masyarakat Hiang, Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Peneliti terlibat langsung dalam pengamatan terhadap pelaksanaan tradisi *"Ngaku indaok"*. Observasi ini bersifat partisipatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang ritual dan proses yang dilakukan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk menyaksikan secara langsung bagaimana tradisi *ngaku indaok* berlangsung di tengah masyarakat. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi masyarakat saat penelitian berlangsung, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengambil langkah yang tepat dalam pelaksanaan penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian dilakukan dengan tetap menjaga keharmonisan dan memastikan tidak ada pihak yang merasa dirugikan atas penelitian ini.

3.5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data diartikan sebagai suatu proses kegiatan dalam mengorganisasikan data yang diperoleh di lapangan, dikelola dan menemukan apa yang penting dan mencari kesimpulan mengenai masalah yang diteliti (Sugiyono, 2008). Pendapat lain dikemukakan oleh Didas bahwa analisis data merupakan suatu proses dalam menemukan dan mengatur secara sistematis data yang diperoleh, lalu mengajarkannya unit, memilih data yang digunakan dalam menentukan kesimpulan yang dimengerti oleh peneliti dan orang lainnya (Purba, 2021). Penulis menggunakan metode analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman yang dijelaskan dalam buku "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" karya Sugiyono. Sugiyono menyebutkan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara berulang dan interaktif. Aktivitas ini mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara berkesinambungan hingga data yang diperoleh mencapai kejenuhan, yaitu kondisi di mana tidak ditemukan lagi informasi baru dari data yang dianalisis (Sugiyono, 2021). Penganalisisan data akan memproses data yang diperoleh dengan menggabungkan variabel-variabel dalam penelitian, dan menyederhanakan data tersebut agar mengarah kepada pemahaman struktural yang lebih dimengerti oleh semua pihak. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara simultan dengan tahap pengumpulan data, mencakup tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis kualitatif melibatkan proses sistematis berupa pengelolaan, pengklasifikasian, dan penyusunan data menjadi bentuk yang lebih terorganisir, sehingga dapat diidentifikasi pola atau keterkaitan di dalamnya. Langkah ini bertujuan untuk menyeleksi informasi yang relevan, menginterpretasikan makna data, dan menentukan aspek-aspek penting yang layak untuk disampaikan. Penulis secara langsung terlibat dalam analisis data untuk memastikan hasil penelitian memiliki validitas dan kedalaman yang memadai, yaitu:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebuah proses yang dilakukan secara terstruktur dan terstandarisasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Data yang

diperoleh harus memiliki tingkat validitas yang memadai agar dapat digunakan. Proses pengumpulan data sebenarnya dimulai sebelum penelitian dilakukan, berlanjut selama penelitian berlangsung, dan terus berlanjut setelah penelitian selesai. Nasution menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak tahap perumusan dan penjelasan masalah, sebelum melakukan kegiatan di lapangan, dan berlangsung terus hingga tahap penulisan hasil penelitian (Sugiyono, 2021).

2) Reduksi Data

Tahap kedua analisis data adalah reduksi data. Proses reduksi data adalah sebuah aktivitas berpikir yang memerlukan kepekaan, kecerdasan, serta wawasan yang luas dan mendalam dari peneliti. Hal ini disebabkan oleh banyaknya data yang dihasilkan atau dikumpulkan, sehingga peneliti perlu menyortir dan menentukan data mana yang relevan dengan fokus penelitian atau memiliki nilai penting dalam mengembangkan teori serta memberikan temuan yang signifikan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi akan diseleksi menggunakan teknik triangulasi dan validasi melalui proses *member check*, untuk menentukan data mana yang memenuhi kriteria kelayakan dan validitas dalam penelitian ini. Reduksi data (*data reduction*) adalah proses penting dalam analisis data untuk menyederhanakan, mengelompokkan, dan memusatkan perhatian pada informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti mengumpulkan sejumlah besar data saat wawancara mengenai tradisi *ngaku indaok* pada masyarakat Hiang, Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci. Namun, tidak semua informasi yang diperoleh berkaitan langsung dengan tujuan penelitian, karena beberapa di antaranya mencakup hal-hal yang melampaui fokus utama. Melalui proses reduksi data, peneliti merangkum dan menyaring informasi untuk memastikan hanya data yang relevan dan mendukung pembahasan mengenai perubahan dalam tradisi *ngaku indaok* yang digunakan. Fokus analisis diarahkan pada aspek-aspek seperti gambaran pelaksanaan tradisi *ngaku indaok*, perubahan struktur dan sistem sosial yang melatarinya, faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut, serta dampaknya terhadap dinamika kekerabatan masyarakat Hiang. Informasi yang dianggap tidak relevan atau di luar lingkup penelitian diabaikan untuk menjaga kualitas dan kejelasan analisis data.

3) Penyajian Data

Reduksi data merupakan sebuah proses analisis yang membutuhkan kepekaan tinggi, kecermatan, serta pemahaman yang mendalam dari peneliti. Hal ini dikarenakan volume data yang dihasilkan atau dikumpulkan sering kali sangat besar, sehingga peneliti perlu menyaring dan menyeleksi data yang benar-benar relevan dengan tujuan penelitian atau yang memiliki nilai signifikan untuk pengembangan teori dan temuan ilmiah. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan kajian dokumen kemudian akan diverifikasi menggunakan metode triangulasi dan *member check* untuk memastikan kelayakan, validitas, dan relevansinya dalam konteks penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2021). Penyajian data (*data display*) adalah proses pengorganisasian informasi secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai hasil penelitian. Penyajian data dilakukan dengan merangkum informasi secara rinci, terstruktur, dan menyeluruh untuk mengidentifikasi pola-pola hubungan yang relevan. Data disusun dengan pendekatan yang sederhana, jelas, dan informatif agar pembaca dapat memahami setiap aspek penelitian, baik secara keseluruhan maupun dalam bagian-bagian tertentu. Mengenai penelitian yang dilakukan tentang analisis tradisi *ngaku indaok* pada masyarakat Hiang, Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci, data yang ditampilkan meliputi deskripsi pelaksanaan tradisi *ngaku indaok*, perubahan yang terjadi dalam sistem sosial yang melatarinya, faktor-faktor yang mendorong *ngaku indaok* tersebut, serta dampaknya terhadap hubungan kekerabatan dalam masyarakat setempat. Untuk mempermudah pemahaman, data disajikan dalam bentuk narasi. Dalam mendeskripsikan hasil penelitian ini, penulis menggunakan teknologi berbasis kecerdasan buatan, seperti *ChatGPT*, untuk membantu memparafrase beberapa kalimat dan pernyataan dalam bagian tertentu. Penggunaan alat ini bertujuan agar beberapa pernyataan lebih mudah dipahami, tanpa mengurangi kualitas isi penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti berharap pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai temuan penelitian.

4) Penarikan Kesimpulan

Tahapan akhir dalam analisis data menurut model Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau proses verifikasi (Sugiyono, 2021). Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing verification*) adalah proses akhir dalam penelitian yang bertujuan untuk merumuskan interpretasi dan makna dari data yang telah dianalisis. Langkah ini dilakukan dengan mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang relevan untuk memberikan penjelasan yang lebih sistematis. Kesimpulan dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang singkat, padat, dan terarah, selaras dengan tujuan penelitian. Mengenai tradisi *ngaku indaok* pada masyarakat Hiang, Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci, peneliti berusaha menyusun kesimpulan yang jelas dan lugas, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mudah bagi pembaca terkait temuan utama penelitian. Proses ini bertujuan untuk menjembatani antara data yang diperoleh dengan tujuan penelitian, memastikan bahwa hasil penelitian dapat diinterpretasikan dengan baik dan mendalam.